



Dampak inklusi dan literasi keuangan terhadap ketimpangan pendapatan melalui kredit UMKM di Indonesia tahun 2016 dan 2019

Diana Nur Khoiriyah^{*)}, Fitri Amalia

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 20-01-2023

Disetujui: 29-04-2023

Dipublikasikan: 30-04-2023

Abstrak

Masalah ketimpangan pendapatan masih menjadi masalah utama yang di hadapi oleh negara maju dan negara berkembang khususnya Indonesia. Ketimpangan pendapatan memunculkan berbagai dampak masalah. Terbatasnya akses layanan keuangan, literasi keuangan yang rendah bisa meningkatkan ketimpangan pendapatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh antara inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap ketimpangan pendapatan serta menganalisis pengaruh tidak langsung antara inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap ketimpangan pendapatan dengan kredit UMKM sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2016 dan 2019 sebagai sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Jalur menggunakan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan dan literasi keuangan berpengaruh terhadap kredit UMKM. Variabel inklusi keuangan dan kredit UMKM berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan sedangkan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. Untuk pengujian hubungan tidak langsung, inklusi keuangan berpengaruh secara tidak langsung terhadap ketimpangan pendapatan melalui kredit UMKM sebagai variabel intervening sedangkan literasi keuangan tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap ketimpangan pendapatan melalui kredit UMKM.

The impact of financial inclusion and literacy toward income inequality through Indonesian MSMEs credit in 2016 And 2019

Abstract

Keywords:

inklusi keuangan;
ketimpangan pendapatan;
kredit umkm; literasi
keuangan

The problem of income inequality is still a significant problem faced by developed and developing countries, especially Indonesia. Income inequality leads to various issues. Limited access to financial services and low financial literacy can increase income inequality. This study aimed to analyse the effect of financial inclusion and financial literacy on income inequality and the indirect impact of financial inclusion and financial literacy on income inequality when MSMEs credit was used as an intervening variable. This study employed 34 provinces in Indonesia in 2016 and 2019 as research samples. The analytical method utilised Path Analysis using the SPSS version 25 program. The findings revealed that financial inclusion and literacy variables affected MSMEs' credit. The variables of financial inclusion and MSMEs credit affected income inequality; on the other hand, financial literacy did not affect income inequality. MSME credit could mediate the effect of financial inclusion on income inequality in analysis path testing. On the other hand, MSMEs credit has not been able to mediate the impact of financial literacy on income inequality.

✉Alamat korespondensi: *diananurkhoiriyah1@gmail.com

PENDAHULUAN

Masalah ketimpangan pendapatan masih menjadi masalah utama yang di hadapi oleh negara maju dan negara berkembang khususnya Indonesia. Tingkat ketimpangan pendapatan di Indonesia sendiri masih berfluktuasi walaupun angkanya cenderung menurun. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya ketimpangan pendapatan di Indonesia adalah faktor konsentrasi kekayaan, dimana sekelompok orang bisa memiliki aset keuangan dengan mudah yang berakibat tingkat ketimpangan Indonesia relatif lebih tinggi dan naik lebih cepat dari sebagian negara tetangga di Asia Timur (World Bank, 2015). Selain itu tingkat ketimpangan pendapatan ada karena terbatasnya akses ke layanan keuangan (Park & Shin, 2015). Terbatasnya akses ke layanan keuangan menyebabkan masyarakat akan kehilangan peluang untuk mendapatkan bantuan kredit yang bisa membantu usaha mereka tumbuh dan menguatkan ketahanan ekonomi di masa-masa krisis (Angelina et al., 2018).

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menjadi penyelamat perekonomian Indonesia saat krisis ekonomi moneter 1998. Akan tetapi UMKM di Indonesia masih menghadapi masalah utama yaitu permodalan dimana Otoritas Jasa Keuangan mencatat kredit UMKM 2019 hanya sebesar 1.044 triliun dari total kredit perbankan sebesar 5.683 triliun dan data dari Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI) menunjukkan 46.6 juta UMKM dari total sekitar 60 juta UMKM tidak dapat menjangkau akses kredit perbankan.

Penyaluran kredit mikro menjadi bagian penting dimana jumlah kredit mikro yang tinggi bisa meningkatkan *output* yang dihasilkan yang secara berkelanjutan meningkatkan penyerapan tenaga kerja (Priyono et al., 2019; Rahman, 2020). Studi Burgess & Pande (2005) menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 persen kredit akan mengurangi kemiskinan di daerah pedesaan sebesar 1,5 persen. Inklusi keuangan dinilai dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui investasi rumah tangga berupa investasi pada kesehatan, pendidikan, dan usaha yang akan meningkatkan produktivitas dan pendapatan (Hannig & Jansen, 2010).

Studi yang dilakukan Park & Mercado (2015) menunjukkan bahwa hubungan *financial inclusion* dan *income inequality* adalah negatif. Artinya kenaikan *financial inclusion* akan menurunkan *income inequality* di negara berkembang ASIA. Selain masih terbatasnya akses layanan keuangan, literasi keuangan yang rendah bisa meningkatkan ketimpangan pendapatan. Penelitian yang dilakukan Lusardi et al. (2017) menunjukkan bahwa perbedaan dalam literasi keuangan dapat menjelaskan 30-40% ketidaksetaraan kekayaan pensiunan di Amerika Serikat. Tingkat literasi keuangan di Indonesia sendiri masih rendah yaitu sebesar 38,03 persen pada tahun 2019. Kondisi seperti ini mengakibatkan masih banyaknya masyarakat yang belum memiliki pengetahuan mengenai cara mengoptimalkan uang untuk kegiatan produktif dan belum memahami produk dan layanan keuangan yang ditawarkan sehingga mereka memilih untuk tidak berpartisipasi pada pasar keuangan yang beresiko. Sehingga produk dan layanan keuangan lebih banyak diakses oleh masyarakat dengan literasi keuangan yang baik karena mereka lebih paham dalam pengambilan keputusan

saat terjadi guncangan dalam pasar keuangan (Bucher-Koenen & Ziegelmeyer, 2011). Ketimpangan pendapatan tumbuh sedikit di negara-negara dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi (Lo Prete, 2013). Sehingga literasi keuangan yang rendah memiliki peranan terbatas untuk mengurangi ketimpangan pendapatan di Indonesia.

Literasi keuangan tidak hanya berperan penting dalam mengurangi kesenjangan antar individu. Literasi keuangan dinilai dapat membantu pelaku UMKM dalam menghadapi kegagalan dimana mereka dapat mengelola risiko melalui strategi, seperti mempertahankan cadangan keuangan, mendiversifikasi portofolio investasi mereka, dan membeli asuransi. Selain itu salah satu faktor yang mempengaruhi akses kredit UMKM adalah literasi keuangan pelaku UMKM itu sendiri (Nkundabanyanga et al., 2014). Literasi keuangan dapat membantu pelaku UMKM memenuhi persyaratan administratif dalam akses pembiayaan kredit yaitu pembuatan laporan keuangan dan literasi keuangan yang baik akan berdampak pada *non-performing loan* dari kredit mikro akan rendah karena terbiasa menyisihkan penghasilannya untuk menabung (Ningsih et al., 2019).

Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada hubungan langsung antara inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap ketimpangan pendapatan sehingga pada penelitian ini memasukkan variabel intervening yaitu kredit UMKM untuk memediasi hubungan inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap ketimpangan pendapatan. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh antara inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap ketimpangan pendapatan serta menganalisis pengaruh tidak langsung antara inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap ketimpangan pendapatan dengan kredit UMKM sebagai variabel intervening. Secara praktis studi penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan inklusi keuangan dan literasi keuangan di Indonesia karena pada dasarnya peningkatan pemerataan inklusi keuangan dan literasi keuangan berdampak pada pelaku usaha atau masyarakat dapat memanfaatkan layanan dan jasa perbankan, masyarakat mampu memahami pengetahuan, manajemen dan risiko produk keuangan yang pada akhirnya akan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Inklusi Keuangan

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif, keuangan inklusif adalah situasi dimana setiap anggota masyarakat mempunyai hak untuk mengakses berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas secara tepat waktu, lancar, dan terlindungi dengan biaya lebih murah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian Hidayat (2021) menunjukkan bahwa akses keuangan berpengaruh positif pada pertumbuhan UMKM. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2019) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara inklusi keuangan dengan kinerja UMKM. Inklusi keuangan berperan dalam pertumbuhan inklusif dimana keuangan inklusi memfasilitasi

masyarakat miskin dan UKM dalam hal tabungan, kredit, dan asuransi sehingga mereka bisa berpartisipasi dalam pertumbuhan ekonomi dan dapat mempercepat pengentasan kemiskinan (Sanjaya et al., 2014). Menurut Park & Mercado (2015) hubungan *financial inclusion* dan *income inequality* adalah negatif, artinya kenaikan *financial inclusion* akan menurunkan *income inequality* di negara berkembang Asia.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan untuk memahami konsep dan risiko, kemampuan untuk membuat keputusan yang efektif dan tepat baik untuk pribadi maupun sosial dalam konteks keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi (Fianto et al., 2017). Literasi Keuangan memiliki tujuan jangka panjang, yaitu meningkatkan literasi masyarakat yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate* dan meningkatkan jumlah konsumen yang menggunakan produk dan layanan jasa keuangan. Dari sisi ekonomi makro literasi keuangan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat kemiskinan (Segara, 2017). Penelitian Nkundabanyanga et al. (2014) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap akses kredit formal. Selain itu penelitian yang dilakukan Oktavianti & Hakim (2017) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap akses kredit formal.

Kredit UMKM

Kredit UMKM didefinisikan sebagai kredit yang diberikan kepada peminjam usaha mikro, kecil, dan menengah yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam UU Republik Indonesia No. 11 Tahun 2020 tentang cipta kerja dan peraturan turunannya yaitu Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Menurut UU Republik Indonesia No. 11 tahun 2020 tentang cipta kerja dan peraturan turunannya yaitu Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, kriteria kredit UMKM yaitu kredit usaha mikro, kredit usaha kecil, kredit usaha menengah. Penyaluran kredit mikro sebagai bentuk pembukaan akses perbankan ke UMKM cenderung mengurangi ketimpangan pendapatan dimana jumlah kredit mikro yang tinggi bisa meningkatkan output yang dihasilkan yang secara berkelanjutan meningkatkan penyerapan tenaga kerja dimana sektor usaha mikro memperkerjakan pekerja informal (Priyono et al., 2019).

Ketimpangan Pendapatan

Menurut Torado & Smith (2011), ketimpangan pendapatan adalah adanya perbedaan penerimaan penghasilan atau gaji yang didapatkan oleh masyarakat mengakibatkan distribusi pendapatan nasional yang tidak merata diantara masyarakat. Menurut, Baldwin (1986) ketimpangan pendapatan merupakan kontras antara orang yang kaya dengan orang yang miskin dalam kemakmuran ekonomi. Ketimpangan pendapatan

diukur dengan Koefisien Gini atau Gini Rasio yang diperoleh dari data Badan Pusat Statistik. Koefisien gini berdasarkan BPS (Badan Pusat Statistik) berkisar dari 0 hingga 1. Jika nilai koefisien gini bernilai 0 maka terjadi pemerataan sempurna namun apabila bernilai 1 maka terjadi ketimpangan sempurna. Koefisien Gini dapat diperoleh dengan menghitung rumus berikut:

$$GR = 1 - \sum_{i=1}^n f_{pi}x(Fc_i + Fc_{i-1})$$

Keterangan:

GR = koefisien gini

f_{pi} = frekuensi penduduk dalam kelas pengeluaran ke-i

Fc_i = frekuensi kumulatif dari total pengeluaran dalam kelas pengeluaran ke i

Fc_{i-1} = frekuensi kumulatif dari total pengeluaran dalam kelas pengeluaran ke i-1

Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Penulis (Tahun)	Hasil	Perbedaan
1.	Chu Khanh & Chu (2018)	Inklusi keuangan yang lebih tinggi secara signifikan terkait dengan ketimpangan pendapatan yang lebih rendah untuk sampel penuh dan kelompok negara maju dan berkembang.	Fokus pada 69 negara dan variable yang digunakan untuk mengukur inklusi keuangan adalah akun rekening, pinjaman, dan tabungan dengan tahun amatan 2011 dan 2014.
2.	Purwanto et al. (2021)	Pembiayaan sektor UMKM oleh perbankan syariah berpengaruh negatif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.	Kredit UMKM sebagai variabel independen. Fokus penelitian pada 31 provinsi di Indonesia pada tahun 2015-2018.
3.	Priyono et al. (2019)	Distribusi kredit ke sektor UMKM meningkat dapat mengurangi tingkat ketimpangan pendapatan, dan kesenjangan di Indonesia.	Kredit UMKM sebagai variabel independen dengan focus penelitian pada 33 provinsi di Indonesia.
4.	Hidayat (2021)	Akses keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan, akses keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan, akses keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan sebagai variabel mediator, dan literasi keuangan mampu memediasi hubungan pengaruh akses keuangan terhadap pertumbuhan UMKM.	Objek penelitian pada Kota Jambi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Selain itu menggunakan literasi keuangan syariah sebagai variable mediator.
5.	Park & Mercado (2015)	Perekonomian dengan ukuran populasi yang besar cenderung memiliki akses yang lebih baik ke layanan keuangan, sedangkan negara dengan tingkat ketergantungan tinggi memiliki akses yang lebih sedikit ke layanan keuangan. Adanya korelasi kuat antara inklusi keuangan dengan penurunan tingkat kemiskinan. Tingkat inklusi keuangan yang tinggi berkorelasi terhadap ketimpangan pendapatan yang rendah, walaupun hanya signifikan di beberapa indikator.	Pada penelitian terdahulu tempat yang diteliti adalah di negara Asia berkembang. Penelitian terdahulu mengukur inklusi keuangan menggunakan perhitungan sendiri dengan metodologi yang sudah ada. Selain itu, fokus pada penelitian terdahulu mencari hubungan antara inklusi keuangan dengan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan.

No	Penulis (Tahun)	Hasil	Perbedaan
6.	Wulandari (2019)	UMKM di Provinsi DKI Jakarta memiliki kinerja yang baik ketika pemiliknya melek finansial. Kinerja UMKM di Provinsi DKI Jakarta dipengaruhi oleh inklusi keuangan. Kinerja UMKM Provinsi DKI Jakarta dipengaruhi oleh inklusi dan literasi keuangan. Di Provinsi DKI Jakarta, 58 persen pemilik UMKM melek finansial.	Objek penelitian pada Provinsi DKI Jakarta. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.
7.	Oktavianti & Hakim (2017)	Variabel persyaratan kredit dan literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap akses kredit formal. Hasil independent sample t test mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan literasi keuangan antara responden yang pernah mengikuti pelatihan keuangan dengan yang tidak.	Objek penelitian pada Kota Surabaya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori, dan studi literatur dari penelitian sebelumnya, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H₁: Terdapat adanya pengaruh positif signifikan antara inklusi keuangan secara parsial terhadap kredit UMKM di Indonesia tahun 2016 dan 2019.

H₂: Terdapat adanya pengaruh positif signifikan antara literasi keuangan secara parsial terhadap kredit UMKM di Indonesia tahun 2016 dan 2019.

H₃: Terdapat adanya pengaruh negatif signifikan antara inklusi keuangan secara parsial terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia tahun 2016 dan 2019.

H₄: Terdapat adanya pengaruh negatif signifikan antara literasi keuangan secara parsial terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia tahun 2016 dan 2019.

H₅: Terdapat adanya pengaruh negatif signifikan antara kredit UMKM secara parsial terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia tahun 2016 dan 2019.

H₆: Terdapat adanya pengaruh negatif signifikan antara inklusi keuangan secara parsial terhadap ketimpangan pendapatan melalui kredit UMKM di Indonesia tahun 2016 dan 2019.

H₇: Terdapat adanya pengaruh negatif signifikan antara literasi keuangan dan literasi keuangan secara simultan terhadap kredit UMKM di Indonesia tahun 2016 dan 2019.

METODE

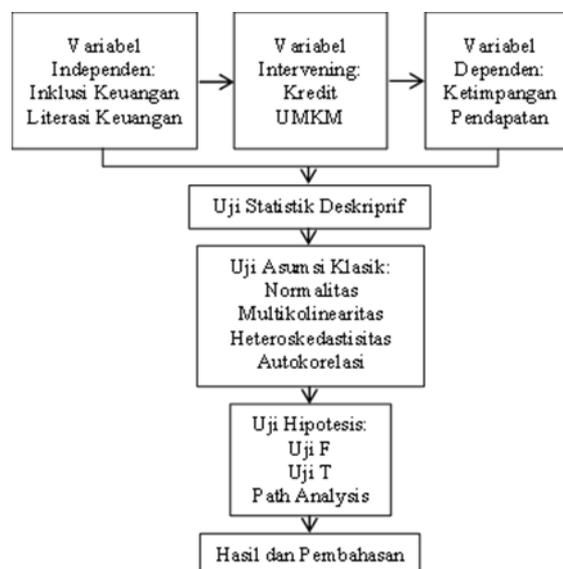
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang diolah secara statistik menggunakan software SPSS 25 untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel intervening. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari studi literatur dan data resmi yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan Badan Pusat Statistik. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah provinsi yang terdapat di Indonesia. Dari populasi tersebut dilakukan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang digunakan adalah provinsi yang memiliki data Indeks Inklusi Keuangan, Indeks Literasi Keuangan dari SNLIK yang

dilakukan oleh OJK pada tahun 2016 dan 2019, posisi kredit UMKM, dan Gini Rasio. Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel yang dipilih sejumlah 34 provinsi.

Data penelitian diolah menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis jalur (path analysis) dan pengujian signifikan. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas (independen), variabel terikat (dependen) dan variabel perantara (intervening). Variabel bebas terdiri dari inklusi keuangan (X1) dan literasi keuangan (X2). Variabel terikat dari penelitian ini adalah ketimpangan pendapatan (Y), sedangkan variabel intervening dari penelitian ini adalah kredit UMKM (Z).

Kerangka Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan studi literatur yang telah dilakukan diperoleh kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik Struktur 1

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Asumsi	Uji	Kriteria	Hasil
Normalitas	Kalmogorov-Smirnov Test	Sig. = 0,467 > 0,05	Terpenuhi
Multikolinearitas	Varian Inflation Factor	VIF IK = 2,249 < 10 VIF LK = 2,249 < 10	Terpenuhi Terpenuhi
Heteroskedastisitas	Spearman's rho	Sig. IK = 0,844 > 0,05 Sig. LK = 0,799 > 0,05	Terpenuhi Terpenuhi
Autokorelasi	Runs Test	Sig. = 0,862 > 0,05	Terpenuhi

Hasil uji asumsi ditampilkan dalam tabel 2. Uji normalitas menggunakan uji Kalmogorov-Smirnov yang menunjukkan residual terdistribusi normal. Hasil VIF dalam penelitian ini kurang dari 10 yang menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinearitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan Spearman's rho

yang menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Dan terakhir pengujian autokorelasi menggunakan Runs Test yang menunjukkan tidak terdapat masalah autokorelasi pada model.

Analisis Regresi Linear Berganda Struktur 1

1. Persamaan Regresi Linier Berganda Struktur 1

Pada struktur 1 terdiri dari variabel dependen dan 2 variabel independen. Bentuk umum persamaan untuk regresi linier berganda struktur 1 sebagai berikut:

$$Z = \alpha_0 + \beta X_1 Z + \beta X_2 Z + \epsilon_1$$

Jalur struktur 1 digunakan untuk melihat pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kredit UMKM.

Tabel 3. Hasil Persamaan Regresi Struktur 1

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	11.641	.762		
1 INKLUSI_KEUANGAN	.048	.015	.435	
LITERASI_KEUANGAN	.041	.020	.278	

a. Dependent Variable: KREDIT_UMKM

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 11,641, artinya jika nilai X_1 dan X_2 adalah 0, maka nilai Z sebesar 11,641. Koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0,048, artinya jika terdapat peningkatan X_1 sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Z sebesar 0,048 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien regresi variabel X_2 sebesar 0,041, artinya jika terdapat peningkatan X_2 sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Z sebesar 0,041 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

2. Uji t

Tabel 4. Hasil Uji t Struktur 1

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	11.641	.762			15.267	.000
1 INKLUSI_KEUANGAN	.048	.015	.435		3.144	.003
LITERASI_KEUANGAN	.041	.020	.278		2.007	.049

a. Dependent Variable: KREDIT_UMKM

Berdasarkan tabel 4 di atas, nilai signifikansi inklusi keuangan adalah $0,003 < 0,05$. Sedangkan nilai signifikansi literasi keuangan adalah $0,049 < 0,05$.

3. Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F Struktur 1

ANOVA ^b						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37.945	2	18.973	26.230	.000^a
	Residual	47.016	65	.723		
	Total	84.961	67			

a. Predictors: (Constant), LITERASI_KEUANGAN, INKLUSI_KEUANGAN

Berdasarkan tabel 5. dapat di tarik kesimpulan bahwa variabel inklusi keuangan dan literasi keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kredit UMKM.

4. Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi Struktur 1

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.668 ^a	.447	.430	.85049	1.138

Berdasarkan tabel 6. nilai Adjusted R Square adalah 0,430 atau 43% yang artinya variabel inklusi keuangan dan literasi keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kredit UMKM sebesar 0,430 atau 43% dan sisanya 0,57 atau 57% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Uji Asumsi Klasik Struktur 2

Tabel 7. Hasil Uji Asumsi Klasik Struktur 2

Asumsi	Uji	Kriteria	Hasil
Normalitas	Kalmogorov-Smirnov Test	Sig. = 0,074 > 0,05	Terpenuhi
Multikolinearitas	Varian Inflation Factor	VIF IK = 1,993 < 10	Terpenuhi
		VIF LK = 1,090 < 10	Terpenuhi
		VIF KU = 1,924 < 10	Terpenuhi
Heteroskedastisitas	Spearman's rho	Sig. IK = 0.169 > 0,05	Terpenuhi
		Sig. LK = 0,443 > 0,05	Terpenuhi
		Sig. KU = 0,395 > 0,05	Terpenuhi
Autokorelasi	Runs Test	Sig. = 0,502 > 0,05	Terpenuhi

Hasil uji asumsi ditampilkan dalam tabel 7. Uji normalitas menggunakan uji Kalmogorov-Smirnov yang menunjukkan residual terdistribusi normal. Hasil VIF untuk semua variabel dalam penelitian ini kurang dari 10 yang menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinearitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan Spearman's rho yang menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Dan terakhir pengujian autokorelasi menggunakan Runs Test yang menunjukkan tidak terdapat masalah autokorelasi pada model.

Analisis Regresi Linear Berganda Struktur 2

1. Persamaan Regresi Linier Berganda Struktur 2

Pada struktur 2 terdiri dari satu variabel dependen, dua variabel independen, dan satu variabel intervening. Bentuk umum persamaan untuk regresi linier berganda struktur 2 sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \epsilon_2$$

Jalur struktur 2 digunakan untuk melihat pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap ketimpangan pendapatan melalui kredit UMKM.

Tabel 8. Hasil Persamaan Regresi Struktur 2

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.618	.056	
	INKLUSI KEUANGAN	-.001	.000	-.286
	LITERASI KEUANGAN	-.001	.000	-.126
	KREDIT UMKM	-.010	.004	-.310

a. Dependent Variable: KETIMPANGAN_PENDAPATAN

Berdasarkan tabel 8. diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 0,618, artinya jika nilai X1, X2, dan Z adalah 0, maka nilai Y sebesar 11,641. Koefisien regresi variabel X1 sebesar -0,001, artinya jika terdapat peningkatan X1 sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan Y sebesar 0,001 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien regresi variabel X2 sebesar -0,001, artinya jika terdapat peningkatan X2 sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Y sebesar 0,001 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien regresi variabel Z sebesar -0,010, artinya jika terdapat peningkatan Z sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan Y sebesar 0,010 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

2. Uji t

Tabel 9. Hasil Uji t Struktur 2

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.618	.056		11.068	.000
	INKLUSI KEUANGAN	-.001	.000	-.286	.043
	LITERASI KEUANGAN	-.001	.000	-.126	.223
	KREDIT UMKM	-.010	.004	-.310	.026

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.618	.056		11.068	.000
INKLUSI KEUANGAN	-.001	.000	-.286	-2.067	.043
LITERASI KEUANGAN	-.001	.000	-.126	-1.231	.223
KREDIT UMKM	-.010	.004	-.310	-2.282	.026

a. Dependent Variable: KETIMPANGAN_PENDAPATAN

Berdasarkan tabel 9. di atas, nilai signifikansi literasi keuangan adalah $0,223 > 0,05$ dan nilai signifikansi kredit UMKM adalah $0,026 < 0,05$.

3. Uji F

Tabel 10. Hasil Uji F Struktur 2

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.034	3	.011	12.311	.000 ^a
	Residual	.061	67	.001		
	Total	.095	70			

a. Predictors: (Constant), KREDIT_UMKM, LITERASI_KEUANGAN, INKLUSI_KEUANGAN

b. Dependent Variable: KETIMPANGAN_PENDAPATAN

Berdasarkan tabel 10. di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa variabel inklusi keuangan, literasi keuangan, dan kredit UMKM secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan.

4. Koefisien Determinasi

Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi Struktur 2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.596 ^a	.355	.326	.03022	.691

Berdasarkan tabel 11, nilai Adjusted R Square adalah 0,430 atau 43% yang artinya variabel inklusi keuangan, literasi keuangan, dan kredit UMKM secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan sebesar 0,326 atau 32,6% dan sisanya 0,674 atau 67,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

1. Pengaruh Langsung

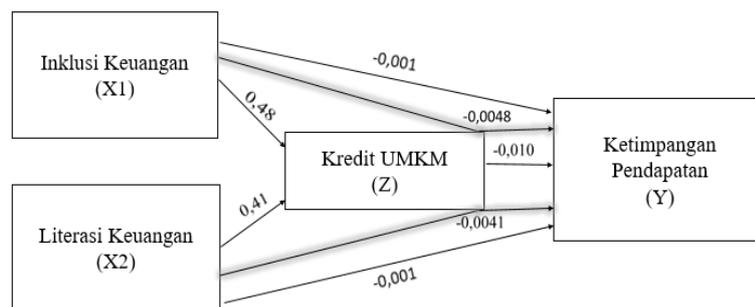
Berikut ini merupakan ringkasan pengaruh langsung (*direct effect*) antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y, Z):

- Pengaruh langsung variabel inklusi keuangan terhadap kredit UMKM (X1 -> Z) = 0,48
- Pengaruh langsung variabel literasi keuangan terhadap kredit UMKM (X2 -> Z) = 0,41
- Pengaruh langsung variabel inklusi keuangan terhadap ketimpangan pendapatan (X1 -> Y) = -0,001
- Pengaruh langsung variabel literasi keuangan terhadap ketimpangan pendapatan (X2 -> Y) = -0,001
- Pengaruh langsung variabel kredit UMKM terhadap ketimpangan pendapatan (Z -> Y) = -0,010

2. Pengaruh Tidak Langsung

Berikut ini merupakan ringkasan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) melalui variabel intervening (Z):

- Pengaruh tidak langsung variabel inklusi keuangan terhadap ketimpangan pendapatan melalui kredit UMKM (X1 -> Z -> Y) = $0,48 \times -0,010 = -0,0048$
- Pengaruh tidak langsung variabel literasi keuangan terhadap ketimpangan pendapatan melalui kredit UMKM (X2 -> Z -> Y) = $0,41 \times -0,010 = -0,0041$



Gambar 2. Hasil Analisis Jalur

3. Pengaruh Variabel Intervening

Kenny et al.,1998 dalam Larsman., 2006 dan MacKinnon, 2008 menyatakan bahwa suatu variabel dikatakan intervening atau mediator bila variabel independen mempengaruhi mediator dan mediator mempengaruhi dependen meskipun independen tidak signifikan mempengaruhi dependen. Berikut kesimpulan analisis pengaruh variabel intervening:

- X1 terhadap Y melalui Z: Nilai sig. X1 terhadap Z adalah 0,003, Z terhadap Y adalah 0,026, dan X1 terhadap Y adalah 0,043 pada α 5%. Hal ini menunjukkan bahwa kredit UMKM dapat memediasi pengaruh inklusi keuangan terhadap ketimpangan pendapatan.
- X2 terhadap Y melalui Z: Nilai sig. X2 terhadap Z adalah 0,049, Z terhadap Y adalah 0,026, dan X2 terhadap Y adalah 0,223 pada α 5%. Hal ini menunjukkan bahwa kredit UMKM tidak dapat memediasi pengaruh inklusi keuangan terhadap ketimpangan pendapatan.

Hasil pengujian pada hipotesis pada tabel 4. menunjukkan bahwa H_1 diterima, maka bisa disimpulkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif pada kredit UMKM. Koefisien positif artinya jika terjadi peningkatan inklusi keuangan akan meningkatkan kredit UMKM di Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2019) yang menjelaskan bahwa kemudahan menggunakan dan mendapatkan layanan dan akses keuangan akan mempermudah pelaku untuk meningkatkan kesejahteraan para pelaku UMKM.

Hasil pengujian pada hipotesis kedua pada tabel 4. menunjukkan bahwa H_2 diterima, maka bisa disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif pada kredit UMKM. Koefisien positif artinya jika terjadi peningkatan literasi keuangan akan meningkatkan kredit UMKM di Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nkundabanyanga et al. (2014) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara literasi keuangan terhadap kredit formal selain itu UMKM ragu mengajukan kredit ketika mereka tidak mengetahui istilah tarif bunga, jangka waktu pembayaran, dan persyaratan yang diajukan pada mereka.

Berdasarkan hasil tabel 9. dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima, inklusi keuangan berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan. Koefisien negatif artinya jika terjadi peningkatan inklusi keuangan akan menurunkan ketimpangan pendapatan di Indonesia. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Park & Mercado (2015) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan yang lebih tinggi berkorelasi dengan ketimpangan pendapatan yang rendah. Selain itu Chu Khanh & Chu (2018) juga menyatakan bahwa finansial inklusi berhubungan negatif dan signifikan terhadap ketimpangan rendah, artinya kenaikan finansial inklusi akan mengurangi ketimpangan pendapatan.

Berdasarkan hasil tabel 9. dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak, artinya literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. Literasi keuangan di Indonesia belum bisa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengurangan ketimpangan pendapatan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lo Prete (2013) yang menemukan bahwa ketimpangan pendapatan tumbuh sedikit di negara-negara dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi. Masyarakat Indonesia memiliki tingkat literasi keuangan yang masih rendah yaitu 29,66% pada tahun 2016 dan 38,03% pada tahun 2019. Walaupun literasi keuangan mengalami kenaikan dari tahun 2016 ke 2019, nilai indeks nya masih rendah dibanding inklusi keuangan yaitu 67,8% pada tahun 2016 dan 76,19%. Artinya kenaikan inklusi keuangan tidak dibarengi pemahaman masyarakat tentang produk keuangan atau layanan keuangan. Selain itu masih banyak provinsi yang indeks literasi keuangannya dibawah indeks nasional.

Hasil pengujian hipotesis kelima pada tabel 9. menunjukkan bahwa kredit UMKM berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan. Koefisien negatif artinya jika terjadi peningkatan kredit UMKM akan menurunkan ketimpangan pendapatan di Indonesia. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anhar (Priyono et al., 2019) yang menyatakan bahwa kredit UMKM secara signifikan

dapat mengurangi ketimpangan pendapatan. Selain itu Purwanto et al. (2021) juga menyatakan bahwa pembiayaan sektor UMKM oleh perbankan syariah berpengaruh negatif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

Hasil uji analisis pengaruh variabel intervening menunjukkan bahwa H_6 diterima, artinya kredit UMKM dapat memediasi pengaruh inklusi keuangan terhadap ketimpangan pendapatan. Terbatasnya akses ke layanan keuangan menyebabkan para UMKM kehilangan peluang untuk mendapatkan bantuan kredit usaha yang bisa membantu usaha mereka tumbuh dan menguatkan ketahanan ekonomi di masa-masa krisis (Angelina et al., 2018). Sehingga penyaluran kredit usaha menjadi bagian penting untuk mengurangi permasalahan modal yang dialami para UMKM. Jumlah kredit mikro yang tinggi bisa meningkatkan output yang dihasilkan yang secara berkelanjutan meningkatkan penyerapan tenaga kerja (Anhar Fauzan, dkk, 2019; Atiur Rachman, 2015) dan studi Burgess dan Pande (2005) menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 persen kredit akan mengurangi kemiskinan di daerah pedesaan sebesar 1,5 persen.

Berdasarkan hasil uji analisis pengaruh variabel intervening menunjukkan bahwa H_7 ditolak, maka kredit UMKM tidak dapat memediasi pengaruh inklusi keuangan terhadap ketimpangan pendapatan. Dalam hal ini, tingkat literasi keuangan Indonesia yang masih rendah yaitu sebesar 38,16% mengakibatkan pelaku UMKM masih banyak yang belum memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memahami konsep dan risiko keuangan. Jika pelaku usaha memiliki literasi keuangan yang tinggi akan membantu mereka dalam menghadapi kegagalan usaha dengan mengelola risiko melalui strategi. Selain itu, literasi keuangan yang tinggi membantu pelaku UMKM menyusun laporan keuangan yang digunakan untuk melengkapi persyaratan administratif (Nkundabanyanga et al., 2014) sehingga terjadinya peningkatan kredit usaha UMKM yang nantinya akan mengurangi ketimpangan pendapatan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa inklusi keuangan dan literasi keuangan secara signifikan berpengaruh positif terhadap kredit UMKM. Artinya kenaikan inklusi keuangan atau literasi keuangan akan mendorong peningkatan jumlah kredit UMKM. Inklusi keuangan dan kredit UMKM secara signifikan berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan. Jika tingkat inklusi keuangan atau kredit UMKM mengalami kenaikan akan mendorong penurunan tingkat ketimpangan pendapatan. Kemudian literasi keuangan signifikan terhadap kredit UMKM tetapi tidak memiliki pengaruh terhadap ketimpangan pendapatan sehingga kredit UMKM tidak mampu memediasi hubungan tersebut namun penelitian ini membuktikan kredit UMKM memediasi pengaruh inklusi keuangan terhadap ketimpangan pendapatan. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong peningkatan pemerataan inklusi keuangan di Indonesia melalui perbankan sehingga pelaku usaha dan masyarakat dapat memanfaatkan layanan atau jasa perbankan dan membantu meningkatkan pendapatan mereka. Keterbatasan pada penelitian ini adalah tahun yang

diteliti hanya dua tahun sehingga perlu adanya penambahan tahun penelitian supaya informasi yang didapat lebih akurat. Selain itu penghitungan inklusi keuangan parameter yang digunakan adalah *usage* atau penggunaan. Oleh karena itu diharapkan pada penelitian selanjutnya menambah parameter seperti akses atau kualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, M., Fachry, N., Kuwatly, D., & Setiawan, R. (2018). *Banking on Fintech : Financial Inclusion for Micro Enterprises in Indonesia PULSE*.
- Baldwin, R. E. (1986). *Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi di Negara negara Berkembang* (2nd ed.). Bina Aksara.
- Bucher-Koenen, T., & Ziegelmeyer, M. (2011). *Conference On Household Finance And Consumption: Who Lost The Most? Financial Literacy, Cognitive Abilities, And The Financial Crisis*. Frankfurt: European Central Bank.
- Burgess, R., & Pande, R. (2005). Do Rural Banks Matter? Evidence from the Indian Social Banking Experiment. *American Economic Review*, 95(3), 780–795. <https://doi.org/10.1257/0002828054201242>
- Chu Khanh, L., & Chu, H. (2018). Effect of Financial Inclusion on Income Inequality: Evidence from Cross-Country Analysis. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3308044>
- Fianto, F., Prismayani, R., Wijaya, N. I., Miftahussururi, Hanifah, N., Nento, M. N., Akbari, Q. S., & Adryansyah, N. (2017). Materi Pendukung Literasi Finansial. In *Gerakan Literasi Nasional*.
- Hannig, A., & Jansen, S. (2010). Financial Inclusion and Financial Stability: Current Policy Issues. *SSRN Electronic Journal*, 259, 284–318. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1729122>
- Hidayat, H. (2021). *Pengaruh Akses Keuangan Terhadap Pertumbuhan UMKM Dengan Literasi Keuangan Syariah Sebagai Variabel Mediator di Kota Jambi*. Universitas Islam Negeri.
- Lo Prete, A. (2013). Economic literacy, inequality, and financial development. *Economics Letters*, 118(1), 74–76. <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2012.09.029>
- Lusardi, A., Michaud, P.-C., & Mitchell, O. S. (2017). Optimal Financial Knowledge and Wealth Inequality. *Journal of Political Economy*, 125(2), 431–477. <https://doi.org/10.1086/690950>
- Ningsih, N. W., Aryati, I., & Widayanti, R. (2019). Analisis Literasi Keuangan, Persyaratan Pembiayaan Dan Keberlangsungan Usaha Terhadap Kemudahan Akses Pembiayaan Formal Pada Umkm. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(02), 453–460. <https://doi.org/10.29040/jie.v3i02.663>
- Nkundabanyanga, S. K., Kasozi, D., Nalukenge, I., & Tauringana, V. (2014). Lending terms, financial literacy and formal credit accessibility. *International Journal of Social Economics*, 41(5), 342–361. <https://doi.org/10.1108/IJSE-03-2013-0075>

- Oktavianti, V., & Hakim, M. S. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan dan Persyaratan Kredit terhadap Akses Kredit Formal pada UMKM di Surabaya. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 1–5. <https://doi.org/10.12962/j23373520.v6i1.21320>
- Park, C.-Y., & Mercado, R. J. (2015). Financial Inclusion, Poverty, and Income Inequality in Developing Asia. *SSRN Electronic Journal*, 426. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2558936>
- Park, D., & Shin, K. (2015). *Economic Growth , Financial Development , and Income Inequality*. 441.
- Priyono, A. F., Pitriyan, P., & Maipita, I. (2019). Ekspansi Kredit dan Dampaknya terhadap Ketimpangan Pendapatan pada Provinsi di Indonesia Credit Expansion and Its Impact on Income Inequality of the Provinces in Indonesia. *Jurnal Economia [S.L.]*, 15(1), 82–95.
- Purwanto, P., Fitriyani, Y., & Lidasan, D. M. S. (2021). Financing of The Medium, Small and Micro Enterprises Sector By Sharia Banking: Positive Effects on Economic Growth and Negative Effects on Income Inequality. *IKONOMIKA*, 6(1), 97–122. <https://doi.org/10.24042/febi.v6i1.9439>
- Rahman, R. (2020). Analisis Pemberian Kredit Modal Usaha Bagi Pelaku Usaha Mikro Di Kota Banda Aceh. *Akuntansi Dan Manajemen*, 5(3), 248–253.
- Sanjaya, I. M., Nuryartono, N., & Hutagaol, M. P. (2014). *Inklusi Keuangan dan Pertumbuhan Inklusif sebagai Strategi Pengentasan Kemiskinan di Indonesia* [Intitut Pertanian Bogor]. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/71330>
- Segara, T. (2017). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016*.
- Torado, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Economic Development* (11th ed.). Prentice Hall.
- World Bank. (2015). *Ketimpangan yang Semakin Lebar: Aku Akhir Untuk Indonesia*. 1–33. [http://documents.worldbank.org/curated/en/870151468197336991/pdf/101668-BAHASA-WP-PUBLIC-Box394818B-Executive-Summary-Indonesias-Rising-Divide.pdf](http://documents.worldbank.org/curated/en/870151468197336991/pdf/101668BAHASA-WP-PUBLIC-Box394818B-Executive-Summary-Indonesias-Rising-Divide.pdf)
- Wulandari, R. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM Provinsi DKI Jakarta). In *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah*.